

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab 4 ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus dan pembahasan. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Pada data umum penelitian pada karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, bertempat tinggal dengan siapa, apakah pernah mendapatkan informasi sebelumnya tentang hipertensi, sumber informasi tentang hipertensi. Sedangkan pada data khusus berisi tentang perilaku *Self efficacy* pada lansia penderita hipertensi. Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengkaitkan hasil penelitian dengan teori yang memiliki keterkaitan dengan perilaku *self efficacy* pada lansia penderita hipertensi. Penelitian ini dilaksanakan pada 21-25 Maret 2023.

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang adalah Desa yang berada di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Dengan jumlah RT. 01-29 dan RW.01-07. Dengan jumlah penduduk 5.767 jiwa. Jumlah posyandu balita ada 7, dan posyandu lansia ada 7 yang terbagi dimasing- masing RW. Dan dalam

penelitian ini yang digunakan adalah posyandu lansia RW. 05

4.1.2. Data Umum

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi di Posyandu Lansia RW. 05 Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang sejumlah 30 orang.

Tabel 4.1. Distribusi Data Umum Responden Self Efficacy Penderita Hipertensi

Karateristik	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Umur		
40-59 tahun (middle age)	4	13%
60-74 tahun (elderly)	17	57%
75-90 tahun (old)	9	30%
Total	30	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	3	3%
Perempuan	27	27%
Total	30	30%
Dirumah tinggal dengan siapa		
Anak	30	100%
Sendiri	0	0%
Total	30	100%
Siapa yang merawat jika sakit		
Anak	30	100%
Sendiri	0	0%
Total	30	100%
Pernah mendapatkan informasi		
Ya	30	100%
Tidak	0	0
Total	30	100%
Sumber informasi		
Tenaga medis	30	100%
Tetangga	0	0
Keluarga	0	0
Total	30	100%

Lama menderita hipertensi		
<1 tahun	0	0
> 1 tahun	30	100%
Total	30	100%

(Sumber: Data Primer, Juni 2023)



Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan hasil pada data umur dapat diketahui bahwa perilaku *self efficacy* pada lansia penderita hipertensi di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang sebagian kecil berjumlah 4 responden (13%) berusia 45-59 tahun, sebagian besar berjumlah 17 responden (57%) berusia 60-74 tahun. Berdasarkan data jenis kelamin 30 responden (100%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tinggal dengan 30 responden (100%) tinggal bersama anak. Berdasarkan data siapa yang merawat 30 responden (100%) anak yang merawat. Berdasarkan data informasi sebelumnya tentang hipertensi 30 responden (100%) iya mendapat. Berdasarkan data sumber informasi tentang hipertensi 30 responden (100%) mendapat dari tenaga medis. Berdasarkan data lama menderita hipertensi 30 responden (100%) menderita >1 tahun.

4.1.3. Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu perilaku *Self Efficacy* Penderita Hipertensi

Tabel 4.2. Distribusi Data Khusus Responden *Self Efficacy* Penderita Hipertensi

Self efficiacy pada pasien hipertensi	F	%
Tinggi	27	90%
Rendah	3	10%
Total	30	100%

(Sumber: Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perilaku *self efficacy* pada lansia penderita hipertensi di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang hampir seluruhnya

sejumlah 27 responden (90%) memiliki *self efficacy* yang tinggi, dan sebagian kecil sejumlah 3 responden (10%) memiliki *self efficacy* yang rendah.

4.1.4. Data Silang

Tabel 4.3. Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus Responden *Self Efficacy* Penderita Hipertensi

Data umum	Self efficiacy pada pasien hipertensi				Jumlah	
	Tinggi		Rendah		f	%
	F	%	f	%		
Umur						
40-59 tahun (middle age)	4	13%	0	0	4	13%
60-74 tahun (elderly)	16	53%	1	3%	17	57%
75-90 tahun (old)	7	23%	2	7%	9	30%
Total					30	100%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	0	0%	0	0%	0	0%
Perempuan	27	90%	3	10%	30	100%
Total					30	100%
Tinggal Dengan						
Anak	27	90%	3	0%	30	100%
Sendiri	0	0%	0	0%	0	0%
Total					30	100%
Siapa yang Merawat Jika Sakit						
Anak	27	90%	3	10%	30	100%
Sendiri	0	0%	0	0%	0	0%
Total					30	100%
Pernah Mendapatkan Informasi						
Ya	27	90%	3	10%	30	100%
Tidak	0	0%	0	0%	0	0%
Total					30	100%
Sumber Informasi						
Tenaga Medis	27	90%	3	10%	30	100%
Tetangga	0	0%	0	0%	0	0%
Keluarga	0	0%	0	0%	0	0%
Total					30	100%
Lama Menderita Hipertensi						
< 1 tahun	0	0%	0	0%	0	0%
> 1 tahun	27	90%	3	10%	30	100%
Total					30	100%

(Sumber: Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa perilaku *self efficacy* pada lansia penderita hipertensi di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang pada data usia sebagian besar umur 60-74 tahun sebanyak 16 responden (53%) yang memiliki *self efficacy* tinggi. Pada data jenis kelamin hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (90%) yang memiliki *self efficacy* tinggi. Pada data tinggal dengan hampir seluruhnya dengan anak sebanyak 27 responden (90%) yang memiliki *self efficacy* tinggi. Pada data siapa yang merawat jika sakit hampir seluruhnya dengan anak sebanyak 27 responden (90%) yang memiliki *self efficacy* tinggi. Pada data pernah mendapatkan informasi hampir seluruhnya menjawab ya sebanyak 27 responden (90%) yang memiliki *self efficacy* tinggi. Pada data informasi tentang hipertensi hampir seluruhnya mendapatkan informasi dari tenaga medis sebanyak 27 responden (90%) yang memiliki *self efficacy* tinggi. Pada data lama menderita hipertensi hampir seluruhnya menjawab >1 tahun sebanyak 27 responden (90%) yang memiliki *self efficacy* tinggi.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perilaku *self efficacy* pada lansia penderita hipertensi di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang hampir seluruhnya sejumlah 27 responden (90%) memiliki *self efficacy* yang tinggi, dan sebagian kecil sejumlah 3 responden (10%) memiliki *self efficacy* yang rendah.

Menurut Ghufron G & Risnawati (2017) Self efficacy dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama yaitu pengalaman keberhasilan (mastery experience), Pengalaman orang lain (vicarious experience), Persuasi verbal (verbal persuasion), Kondisi fisiologis dan emosional (somatic and emotional state). Hasil penelitian ini didukung oleh Bandura (Musyafik, 2005) yang mengungkapkan bahwa keyakinan diri atau efikasi diri seseorang dapat ditingkatkan melalui sumber-sumber efikasi diri. Jika seseorang memiliki sumber-sumber efikasi diri tinggi maka orang tersebut juga pasti memiliki keyakinan diri atau efikasi diri yang tinggi juga, kemudian hasil penelitian ini juga didukung oleh Yulia (2010) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri rendah akan cenderung untuk menunda-nunda dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Menurut peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki self efficacy yang tinggi, yang mungkin disebabkan oleh pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis dan emosional yang positif. Hal ini sejalan dengan teori-teori yang menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan dan sumber-sumber efikasi diri lainnya dapat mempengaruhi keyakinan diri seseorang dalam mengatasi tantangan atau masalah, termasuk dalam mengelola kondisi kesehatan seperti hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian pada data usia dapat diketahui bahwa sebagian besar umur 60-74 tahun sebanyak 16 responden (53%) yang memiliki self efficacy tinggi. Menurut Septiawan (2018) penambahan usia dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit hipertensi, walaupun penyakit hipertensi bisa terjadi pada segala usia tetapi paling sering menyerang orang dewasa berusia 35 tahun atau lebih. Kemudian hasil penelitian ini didukung oleh Handayani (2013) mengatakan seluruh penderita hipertensi 93,6 % berumur >40 tahun dari hasil analisis univariat menunjukkan bahwa umur merupakan variabel yang paling dominan berkaitan dengan sebagian hipertensi. Menurut peneliti usia memainkan peran penting dalam tingkat self efficacy pada lansia penderita hipertensi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa risiko terjadinya penyakit hipertensi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, terutama pada orang dewasa berusia 35 tahun atau lebih.

Berdasarkan hasil penelitian pada data berjenis kelamin dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (90%) yang memiliki self efficacy tinggi. Menurut Anggraeni (2019) pada usia lansia wanita sudah menopause, sehingga kadar estrogen yang dapat meningkatkan High Density Lipoprotein tidak lagi melindungi dari risiko aterosklerosis dan tekanan darah tinggi. Menurut

peneliti banyaknya responden perempuan karena tidak ada responden laki-laki yang bersedia menjadi responden.

Berdasarkan hasil penelitian pada data tinggal dengan hampir seluruhnya dengan anak sebanyak 27 responden (90%) yang memiliki self efficacy tinggi. Menurut Harnilawati (2013) menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan. Menurut Yulikasari (2015) seorang penderita hipertensi yang mendapatkan dukungan dari keluarga maka mereka akan termotivasi untuk merubah perilaku untuk menjalani gaya hidup sehat secara optimal sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidupnya. Menurut peneliti dukungan dan motivasi dari keluarga dapat membantu individu untuk mengadopsi perilaku yang lebih sehat dalam upaya mengelola hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian pada data informasi tentang hipertensi hampir seluruhnya memilih ya sebanyak 27 responden (90%) yang memiliki self efficacy tinggi. Menurut Edberg (2010) pendidikan kesehatan akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap penyakit dan pengelolaanya. Menurut peneliti pengetahuan yang memadai tentang penyakit dan cara mengelolanya dapat memberikan individu keyakinan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan kondisi kesehatan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian pada data lama menderita hipertensi hampir seluruhnya menjawab >1 tahun sebanyak 27 responden (90%) yang memiliki self efficacy tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Selani, Sulistyowati & Nono (2020), bahwa lamanya penyakit yang diderita akan mengakibatkan individu mengabaikan pengobatannya akibat dari rasa jenuh yang dialaminya, sehingga individu tersebut merasa pasrah dengan kondisi tubuhnya yang semakin menurun. Menurut peneliti hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa responden dalam penelitian ini justru menunjukkan tingkat self efficacy yang tinggi, meskipun mereka telah menderita hipertensi selama lebih dari satu tahun.

